

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada saat ini dunia pendidikan tengah dihadapkan dengan sebuah wabah penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama *Coronavirus Disaeses*. Virus ini telah ada kurang lebih satu tahun dan menyebabkan terjadinya pandemi covid-19 yang hingga sekarang masih berlangsung di Indonesia. Pemerintah tentu saja telah menerapkan beberapa protokol kesehatan guna dapat memutuskan rantai virus covid-19 ini diantaranya yaitu, dengan melaksanakan 3M (Memakai masker, Mencuci tangan, dan Menjaga jarak). Tentu saja pandemic covid-19 ini tidak hanya dirasakan di Indonesia saja tetapi diseluruh dunia.

Hampir seluruh kehidupan manusia mengalami perubahan dalam pola interaksi dan beraktivitas di karenakan pandemi Covid-19, tak terkecuali dalam aspek pendidikan. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan hambatan pada proses pembelajaran, kurikulum dan penilaian sekolah tidak dapat dilakukan secara normal seperti biasanya, selain itu mereka juga tidak dapat berinterak sosial dengan orang lain secara langsung. Mau tidak mau manajemen pembelajaran juga harus dirubah, dari yang tadinya pembelajaran secara langsung atau tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh baik daring maupun luring. Hampir seluruh sekolah di Indonesia dari PAUD hingga Kuliah menerapkan pembelajaran daring. Meskipun ada beberapa sekolah yang masih menerapkan pembelajaran secara langsung atau tatap muka tetapi hanya beberapa dan hanya dilakukan di daerah-daerah yang tidak terdampak Covid-19. (Lase, 2020:86)

Jumlah kasus yang terjadi di Indonesia sendiri diperkirakan akan melonjak tinggi, dengan terjadinya kenaikan kasus tersebut tentu saja akan berpengaruh juga dengan masa pandemic yang akan diperpanjang tentu saja. Dimana akan banyak tempat-tempat yang biasanya ramai dihadiri oleh orang-orang akan ditutup seperti pasar, mall dan tidak terkecuali sekolah. Sekolah akan ditutup dan akan dilaksanakan pembelajaran jarak jauh atau yang sering juga kita sebut dengan pembelajaran daring.

Pada tanggal 20 Agustus UNESCO 2020 mencatat data sebanyak 637.114.704 pelajar yang positif terdampak virus Covid-19, 38,4% dari total pelajar terdaftar, tidak hanya di Indonesia saja yang melakukan pembelajaran jarak jauh atau daring tetapi juga ada sebanyak 30 negara di dunia yang juga menerapkan pembelajaran jarak jauh guna menghindari penyebaran virus Covid-19. (Lase, 2020:86)

Dapat dilihat bahwa orang yang terkena virus covid-19 ini berjumlah sangat banyak sehingga akan sulit untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara langsung untuk saat ini. Dapat dilihat bahwa tidak hanya perguruan tinggi saja yang melaksanakan pembelajaran secara daring tetapi bahkan hingga siswa sekolah dasar juga ikut merasakan dampak dari wabah virus tersebut. pembelajaran jarak jauh dilakukan guna untuk dapat memutuskan rantai virus covid-19 tersebut agar tidak menjalar semakin banyak.

Wabah Covid-19 ini tidak hanya berdampak pada pendidikan tingkat tinggi saja tetapi hingga sekolah dasar juga ikut serta merasakan dampak dari virus Covid-19 ini. Siswa dipaksa mau tidak mau, suka tidak suka harus melaksanakan pembelajaran dari rumah atau daring guna menjaga agar tidak terjadi penyebaran virus Covid-19 semakin banyak lagi. (Purwanto, 2020:3)

Pembelajaran daring adalah suatu bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa menjadi mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Siswa akan menjadi mandiri dikarenakan siswa akan focus menatap layar untuk mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugasnya serta mengikuti diskusi kelas. Tidak akan ada pembicaraan ataupun interaksi yang tidak perlu atau tidak penting, karena semua yang didiskusikan pasti penting guna mencapai kompetensi yang akan dicapai. (Syarifudin, 2020:33)

Pada era berkembangnya teknologi pada masa sekarang terdapat banyak sekali macam-macam bentuk media, alat, dan bahan untuk menyampaikan pembelajaran secara virtual. Dalam pembelajaran virtual atau pembelajaran daring, suatu pembelajaran dapat dilaksanakan tanpa adanya keterbatasan antara ruang dan waktu. Guru dan siswa dapat melakukan interaksi dimanapun dan kapanpun. Tentu saja pada

masa pandemic seperti saat ini pembelajaran daring dapat menjadi solusi yang tepat untuk tetap dapat melaksanakan suatu pembelajaran.

Jika dilihat dari sisi positifnya, pembelajaran secara daring dapat mempercepat integrasi teknologi, informasi dan juga komunikasi tentu saja. Tetapi jika dilihat dari hambatannya tentu juga terdapat beberapa hambatan contohnya seperti, tidak semua siswa maupun mahasiswa yang terbiasa melakukan pembelajaran secara online atau daring, banyak siswa apa lagi pada tingkat sekolah dasar yang masih belum mempunyai alat untuk melakukan pembelajaran daring contohnya, tidak memiliki ponsel ataupun laptop. Bukan hanya ponsel saja yang menjadi kendala dalam pembelajaran daring, tetapi kendala pada sinyal serta kuota juga menjadi salah satu hal yang membuat siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Banyak siswa yang rumahnya di daerah-daerah pelosok yang masih sangat sulit untuk mendapatkan sinyal. (Anugrahana, 2020:284)

Lalu bagaimana dengan guru dalam mengelola kelas secara daring? Suatu kelas tentu saja membutuhkan manajemen kelas agar mampu menorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan terhadap suatu program yang sebelumnya telah di rencanakan agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif, efisien, dan sistematis. Maka dari itu, di masa pandemic seperti saat ini dimana pembelajaran dilaksanakan secara daring seorang guru harus menghadapi tantangan berdasarkan peraturan UU N0.14 Tahun 2005 tentang seorang guru serta dosen yang memberikan dampak yang sangat besar bagi pendidikan di Indonesia. Maka dari itu, seorang guru harus mampu mengelolah kelas dengan baik walau secara daring.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas IV di SD N 4 Tegalsari di kelas IV penulis dapat memperoleh suatu hasil temuan bahwa di sekolah tersebut pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan atau biasa kita sebut daring sudah dilaksanakan, di kelas IV sendiri biasanya guru menggunakan aplikasi *Whatsapp*. serta didukung dengan fasilitas untuk melaksanakan pembelajaran daring, selain itu sebelum memulai pembelajaran daring guru biasanya telah mempersiapkan apa saja yang akan di sampaikan. Biasanya guru kelas IV tersebut

akan mengirimkan foto buku tema halaman yang akan diberikan tugasnya kepada siswa lalu siswa akan mengerjakan tugas yang telah diberikan dan mengirimkan tugas yang sudah dikerjakan tersebut melalui *whatsapp*.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana kemampuan guru sekolah dasar dalam pengelolaan kelas secara daring pada masa pandemi covid-19.

### **B. Fokus Penelitian**

Penelitian kali ini akan difokuskan pada kemampuan guru sekolah dasar dalam pengelolaan kelas secara daring pada masa pandemi covid-19 di kelas VI SD N 4 Tegalsari dan hanya akan berfokus pada kemampuan guru sekolah dasar dalam pengelolaan kelas secara daring pada masa pandemi covid-19.

### **C. Rumusan Masalah**

Pada penelitian kali ini rumusan masalah yang diambil antara lain yaitu:

1. Bagaimana kemampuan guru sekolah dasar dalam pengelolaan kelas secara daring di kelas IV SD N 4 Tegalsari?
2. Apa saja hambatan yang terjadi dalam pengelolaan kelas secara daring di kelas IV SD N 4 Tegalsari?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan di rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan guru sekolah dasar dalam pengelolaan kelas secara daring di kelas IV SD N 4 Tegalsari.
2. Untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam pengelolaan kelas secara daring di kelas IV SD N 4 Tegalsari.

### **E. Manfaat Penelitian**

Peneliti ini diharapkan akan bermanfaat bagi berbagai pihak dalam dunia pendidikan, baik secara teoritis maupun praktis.

#### 1. Secara Teoritis

Dari hasil yang telah diperoleh dari penelitian maka penulis berharap untuk dapat menambah khasana keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan tentunya secara teoritis mengenai pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 serta agar dapat dijadikan sebagai suatu bahan kajian teori untuk dapat mengetahui dan memahami konteks penelitian.

#### 1. Secara Praktis

##### a. Bagi Guru

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan pendidik tentang bagaimana cara mengelola kelas secara daring sehingga pembelajaran bisa tetap berjalan secara efektif.

##### b. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa agar lebih bersemangat lagi dalam melaksanakan pembelajaran dan mengerjakan tugas walau hanya belajar dari rumah.

##### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan sangat berguna untuk mengetahui bagaimana cara guru mengelola kelas secara daring, sehingga saat peneliti menjadi seorang guru kelak akan lebih memahami bagaimana cara agar tetap dapat mengelola kelas secara baik dengan pembelajaran yang berbasis daring.

##### d. Bagi Sekolah

Penelitian ini akan dapat menjadi suatu sumber masukan terhadap pihak sekolah untuk dapat mengetahui suatu pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi.

##### e. Bagi Penelitian Lanjutan

Sebagai referensi bagi orang lain apabila ingin lebih mendalami dan meneliti kembali mengenai kemampuan guru sekolah dasar dalam pengelolaan kelas menggunakan aplikasi berbasis daring.

## **2. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Objek**

Objek penelitian akan berfokus pada “kemampuan guru sekolah dasar dalam pengelolaan kelas secara daring”.

### **2. Tempat**

Penelitian ini dilakukan di SD N 4 Tegalsari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Lampung.

### **3. Waktu**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021.

### **4. Subjek**

Pada penelitian ini subjek nya yaitu guru, kepala sekolah, siswa dan wali murid.